

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pemilihan Topik

Pariwisata ialah salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Jika pariwisata mampu berkembang dengan baik, hal tersebut dapat membantu dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi tunakarya hingga meningkatkan pendapatan nasional dan pajak negara. Adanya dampak positif yang terjadi di berbagai aspek, tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga.

Menurut dokumen rencana strategis oleh Kemenparekraf tahun 2020-2024, tertulis jika visi Kemenparekraf Indonesia adalah, “Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang Maju, Berdaya Saing Berkelanjutan, serta Mengedepankan Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” (KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF, 2020). Salah 1 aspek yang mampu mempertahankan eksistensi pariwisata untuk jangka waktu yang panjang adalah adanya sifat berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah usaha pembangunan suatu negara yang mencakup aspek sosial dan budaya, ekonomi, serta lingkungan. Ketiga aspek ini harus dijalankan secara bersamaan untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

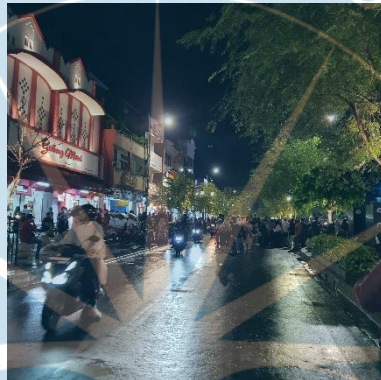
Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu pesat, khususnya setelah meredanya pandemi Covid-19 yang lalu. Banyak tempat wisata yang dibuka kembali, terutama wisata dengan basis penekanan pada ruang luar yang memungkinkan wisatawan untuk bebas beraktivitas.

Kawasan Malioboro merupakan salah 1 area yang menjadi identitas sekaligus destinasi wisata yang paling diminati baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Malioboro merupakan kawasan yang terletak di pusat kota, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah. Selain karena faktor

strategis, tingginya minat pengunjung akan kawasan ini juga tidak lepas dari adanya Tradisi Budaya Selasa Wagen.



Gambar 1. 1 Tradisi Budaya Selasa Wagen
Sumber : Dokumentasi pribadi (25 Oktober 2022)



Gambar 1. 2 Kondisi Jalan Saat Tradisi Budaya Selasa Wagen
Sumber : Dokumentasi pribadi (25 Oktober 2022)

Tradisi Budaya Selasa Wagen merupakan *event* bulanan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY. Tradisi yang dimulai sejak tahun 2017 ini digelar setiap selapan hari / 35 hari sekali sesuai penanggalan Jawa. Kegiatan ini didasari untuk memperingati hari lahir Sultan Hamengkubuwono X yakni pada tanggal 2 April 1946, yang bertepatan pada hari Selasa Wage. Tujuan utama diadakannya kegiatan ini adalah untuk melestarikan, mengembangkan, serta memajukan seni dan budaya di Kota Yogyakarta sekaligus menjadi ajang promosi untuk memperkenalkan budaya DIY kepada masyarakat.

Tradisi yang sudah bergulir secara rutin ini sempat terhenti sementara pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Namun kembali dibuka setelah vakum 2 tahun pada bulan Juli tahun 2022 lalu dan yang terbaru diadakan yakni pada bulan Februari 2023. Acara yang dimulai dari sore hingga malam secara luring ini diisi

oleh banyak kegiatan seni budaya di berbagai titik sepanjang koridor Jalan Malioboro. Kegiatan tersebut berupa penampilan musik, pentas sanggar tari, *workshop* pembuatan batik, penampilan dari desa budaya, dsb. Dengan diadakannya berbagai macam pertunjukan seni budaya yang menarik, hal tersebut meningkatkan antusiasme masyarakat dalam menghadiri tradisi ini.

Perkembangan tradisi budaya ini juga didukung dari beberapa aspek yang terkandung dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut ialah dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Berbagai macam aktivitas dan kondisi yang muncul saat diadakannya tradisi budaya ini pastinya menghasilkan suatu keterkaitan antara satu aspek dengan yang lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, akan diperoleh hasil mengenai pemetaan aktivitas saat dilaksanakannya Tradisi Budaya Selasa Wagen dengan acuan berupa aspek konsep pariwisata berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, dapat diketahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah belum adanya pemetaan secara jelas aspek pariwisata berkelanjutan yang diterapkan pada Tradisi Budaya Selasa Wagen di Kawasan Malioboro Yogyakarta. Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dirinci pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas dan siapa saja pelaku yang terlibat dalam Tradisi Budaya Selasa Wagen?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari berlangsungnya Tradisi Budaya Selasa Wagen?
3. Bagaimana persebaran dan aktivitas di tiap titik lokasi pertunjukan yang merupakan salah 1 rangkaian acara dalam Tradisi Budaya Selasa Wagen?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Mengetahui kaitan antara prinsip yang terkandung dalam konsep pariwisata

berkelanjutan pada Tradisi Budaya Selasa Wagen di Kawasan Malioboro, Yogyakarta.

2. Mengetahui pemetaan aktivitas Tradisi Budaya Selasa Wagen berdasarkan segmentasi tertentu.

1.3.2. Sasaran

1. Mencari pengertian, prinsip, serta penerapan konsep pariwisata berkelanjutan.
2. Mencari pengertian serta sejarah Kawasan Malioboro.
3. Mencari pengertian, sejarah, serta tujuan Tradisi Budaya Selasa Wagen.
4. Melakukan wawancara secara langsung terhadap pelaku dalam Tradisi Budaya Selasa Wagen.
5. Observasi secara langsung kondisi Kawasan Malioboro saat dilaksanakannya Tradisi Budaya Selasa Wagen.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial merupakan lingkup yang membahas mengenai tempat dimana penelitian akan dilakukan. Tradisi Budaya Selasa Wagen merupakan objek yang akan dikaji, tradisi ini diadakan pada Jl. Malioboro, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial merupakan lingkup yang membahas tentang batasan pekerjaan dan materi berdasarkan objek topik penelitian yang dipilih. Lingkup pekerjaan yang akan dilakukan ialah mengumpulkan, observasi, dan menganalisis data mengenai kaitan antara konsep pariwisata berkelanjutan pada Tradisi Budaya Selasa Wagen di Kawasan Malioboro, Yogyakarta.

1.5. Sistematika Penulisan

- a. HALAMAN JUDUL
- b. HALAMAN PENGESAHAN
- c. KATA PENGANTAR
- d. DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR

LAMPIRAN

e. ABSTRAKSI

Berisikan uraian yang singkat dan jelas dari keseluruhan isi laporan Studio Tugas Akhir Arsitektur (STAA) yang mencakup pendahuluan, latar belakang, metode penelitian, dan hasil yang ingin dicapai.

f. BAB I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang (pemilihan topik dan permasalahan), rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi (spasial dan substansial), sistematika penulisan, alur pikir penulis dalam menyusun laporan tugas akhir, dan kebaruan peneliti (*novelty*).

g. BAB II. KAJIAN TEORI

Berisikan penjelasan tinjauan pustaka dan standar yang terpercaya, supaya dapat dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan proses penggalian data untuk proses penelitian.

h. BAB III. METODOLOGI

Berisikan penjelasan secara sistematis mengenai tahapan yang akan dipergunakan saat melakukan proses penelitian.

i. BAB IV. GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN DAN DATA

Berisikan data mentah yang didapat selama proses survei dan observasi terhadap objek penelitian. Data tersebut berupa *mapping* aktivitas, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

j. BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari dua bagian yakni mengenai analisis dan pembahasan. Analisis berisikan data yang sudah disintesis menjadi peta persebaran dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai peta tersebut.

k. BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengandung penjelasan tentang jawaban atas permasalahan dari penelitian yang sudah dilakukan. Saran merujuk pada gagasan untuk melakukan tindak lanjut atas temuan guna memperdalam dan memperkuat penelitian.

l. RUJUKAN

Berisikan referensi dari sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal bereputasi

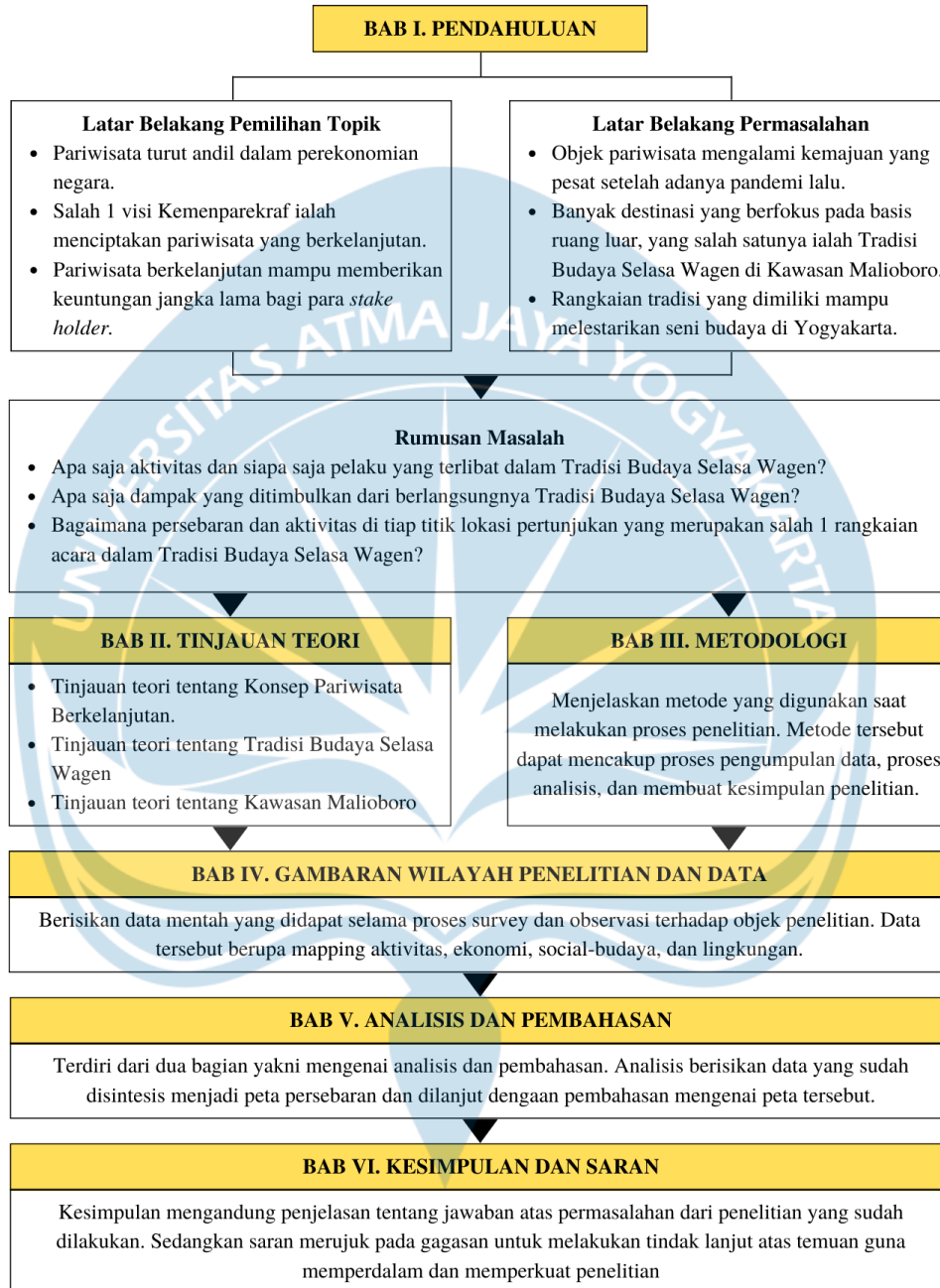
dan buku dan penerbit yang terpercaya.

m. LAMPIRAN



1.6. Alur Pikir

Alur berpikir penulis dalam memecahkan *issue* dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan di gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Alur Pikir
Sumber : Peneliti, 2023

1.7. Kebaruan Peneliti (*Novelty*)

Kebaruan peneliti merupakan salah 1 aspek penting dalam menyusun sebuah penelitian. Dengan tujuan untuk memperkuat kebaruan dari judul penelitian, maka dilampirkanlah beberapa literatur terdahulu seperti pada tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Asal	Penekanan
1.	Penataan Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Malioboro berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung	M.Arief Aribowo.	2008	Laporan tugas akhir (Fakultas Teknik, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro)	Penataan kembali jalur <i>pedestrian</i> di ruang terbuka publik.
2.	Strategi Penataan Kawasan Malioboro Menjadi Kawasan Pedestrian	Fitria Budiarti, Khairul Iskhak Mahadi.	2015	Jurnal Planesa (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul)	Penataan kembali jalur <i>pedestrian</i> di ruang terbuka publik.
3.	Pola <i>Community Behavioral Settings</i> untuk Penataan Ruang Terbuka Publik Kawasan Taman Fatahillah Kota Tua Jakarta	Dela Puspa Winata, Chairil Budiarto Amiuza, Nurachmad Sujudwijono.	2015	Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur (Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Brawijaya)	Identifikasi pola perilaku masyarakat saat berada di ruang publik.
4.	Peningkatan Kualitas Alun-Alun di Kabupaten Bangkalan Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung	Irsyadul Murtadho.	2017	Laporan tugas akhir (Fakultas Teknik, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya)	Penataan kembali fasilitas umum di ruang terbuka publik.
5.	Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan	Filipus Obot, Dody Setyawan.	2017	JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi)	Analisis dan keberhasilan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada suatu kawasan.
6.	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah	Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar,	2018	Majalah Geografi Indonesia (Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada)	Analisis dan keberhasilan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada suatu kawasan.

		Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Yanti Kusmiati.			
7.	Adaptasi Masyarakat dalam Beraktivitas Saat Pandemi Covid-19 pada Ruang Terbuka Publik Taman Parang Kusumo di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang	Dede Sahyudin.	2021	Laporan tugas akhir (Fakultas Teknik, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung)	Identifikasi pola perilaku masyarakat saat berada di ruang publik.
8.	Pola Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Wisata Malioboro Pada Masa Pandemi	Lintang Suminar, Pratiwi Anjar Sari.	2021	Jurnal Ilmiah Pariwisata (Universitas Sebelas Maret)	Identifikasi pola perilaku masyarakat saat berada di ruang publik.
9.	Strategi Penataan Ruang Publik pada Kota Lama di Semarang Berdasarkan <i>Public Space Index</i> pada Masa Pandemi Covid-19	Helga Ezra Novita Panjaitan, Grandy Loranesa Wungo.	2022	Teknik PWK - Perencanaan Wilayah Kota (Universitas Diponegoro)	Penataan kembali ruang terbuka publik.
10.	Karakteristik Ruang Terbuka Publik dan Pola Aktvitas Masyarakat di Koridor Jalan Kawasan Kota Tua Ampenan Kecamatan Ampenan Kota Mataram	Mahyudin.	2022	Laporan tugas akhir (Fakultas Teknik, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram)	Identifikasi pola perilaku masyarakat saat berada di ruang publik.

Sumber : Peneliti, 2023

Pemilihan beberapa penelitian terdahulu memiliki pembahasan yang serupa dengan topik yang diangkat yakni pemetaan ruang terbuka yang dikaitkan dengan konsep pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode *Behavioral Mapping*. Penelitian terdahulu yang sudah dikumpulkan terbagi menjadi 3 jenis topik yakni ruang terbuka/*public space*, identifikasi pola perilaku masyarakat, dan pariwisata berkelanjutan.

Jurnal dengan topik ruang terbuka/*public space* (M.Arief Aribowo. 2008, Fitria Budiarti, Khairul Iskhak Mahadi. 2015, Irsyadul

Murtadho. 2017, Helga Ezra Novita Panjaitan, Grandy Loranessa Wungo. 2022) membahas mengenai penataan kembali jalur *pedestrian* / fasilitas umum yang terdapat di ruang terbuka publik. Topik ini diangkat karena adanya permasalahan mengenai mobilitas dan aktivitas yang cukup banyak terjadi di ruang terbuka publik. Maka dari itu, penulis merumuskan suatu rekomendasi penataan jalur *pedestrian* yang dapat menciptakan suasana nyaman bagi pengguna saat berjalan di ruang terbuka publik.

Jurnal dengan topik identifikasi pola perilaku masyarakat (Dela Puspa Winata, Chairil Budiarto Amiuza, Nurachmad Sujudwijono. 2015, Dede Sahyudin. 2021, Lintang Suminar, Pratiwi Anjar Sari. 2021, Mahyudin. 2022) membahas mengenai tingkah laku masyarakat saat beraktivitas berada di ruang publik. Topik ini diangkat untuk dapat menggambarkan kecenderungan pengguna dalam menggunakan area tertentu yang ada di ruang publik. Dari hasil tersebut, penulis dapat menuliskan suatu rekomendasi penambahan fasilitas pendukung untuk dapat meningkatkan kenyamanan pengguna.

Jurnal dengan topik pariwisata berkelanjutan (Filipus Obot, Dody Setyawan. 2017, Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Yanti Kusmiati. 2018) berisikan mengenai analisis dan keberhasilan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada suatu kawasan. Hasil identifikasi menjelaskan jika kawasan tersebut belum memenuhi standar konsep pariwisata berkelanjutan, yang dimana dapat diketahui jika diperlukan adanya pembenahan pada aspek tertentu.

Berdasarkan beragam jenis jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan jika belum terdapat penelitian yang membahas mengenai kaitan aspek pariwisata berkelanjutan pada ruang terbuka publik berupa pemetaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik *behavioral mapping*. Kiranya melalui proses penelitian yang bertujuan untuk memetakan segenap aktivitas berdasarkan 3 aspek (ekonomi, sosial budaya, lingkungan) ini dapat memberikan rekomendasi sebuah objek wisata yang berkelanjutan.